

## BAB 1. PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Khususnya sektor peternakan di Indonesia saat ini yang bergerak di bidang perunggasan mulai bertumbuh sangat pesat. Kebutuhan masyarakat terutama protein dengan seiring bertambahnya waktu produksi telur akan semakin meningkat. Pemenuhan kebutuhan protein hewani yang bermanfaat untuk pertumbuhan dan perkembangan manusia, ayam petelur memiliki kontribusi yang sangat besar. Dampak positif khususnya sektor peternakan memberikan pengaruh kepada masyarakat dalam perbaikan pemenuhan gizi dan dampak positif bagi peternak.

Salah satu jenis *strain* yang biasa digunakan pelaku ternak unggas umumnya yaitu ayam jenis *Isa Brown*. Ayam *strain Isa Brown* ini awal diciptakan oleh *breeder* ISA pada tahun 1972 di Inggris. Ayam jenis ini memiliki jangka waktu bertelur antara usia 18-80 minggu, dan memiliki kemampuan hidup (*live ability*) yaitu sebesar 93%. Ayam *strain* ini dalam puncak produksi memiliki presentase sebesar 93-95% mulai umur 24-28 minggu. Rata-rata berat telur ayam petelur *strain Isa Brown* sebesar 58-60 gram/butir. Selain itu, produksi telur *strain Isa Brown* ini bisa mencapai 409 butir per tahun (Isa Brown, 2021).

Usaha peternakan yang terpenting sebagai langkah awal yaitu arah hadap kandang. Kandang adalah suatu bangunan yang dapat digunakan sebagai tempat berlindung dari ancaman hewan buas maupun terkena langsung terik matahari dan hujan. Perlu diperhatikan pula faktor lingkungan seperti perkandangan juga menjadi salah satu aspek pokok dalam pemeliharaan ayam petelur (Amijaya dkk., 2018). Arah hadap kandang juga sangat berperan penting dalam sektor peternakan, hal tersebut harus disesuaikan dengan arah mata angin dan arah matahari agar tidak terkena sinar langsung serta penularan penyakit lewat hembusan angin yang dapat dihindari semaksimal mungkin.

Sistem kandang yang digunakan yaitu sistem kandang open house (terbuka) dan close house (tertutup). Kandang close house kandang ini mempermudah dalam proses pengawasan, dimana kandang ini dalam mengatur suhu dan kelembaban secara otomatis. Kandang open house yaitu kandang yang sistemnya terbuka. Kandang ini perlu memperhatikan lingkungan di sekitar peternakan seperti arah hadap kandang dan kondisi letak kandang secara geografis. Di UD Mahakarya Farm sendiri menggunakan sistem kandang open house, dimana dalam proses manajemen kandang tersebut sangat sulit mengontrol faktor-faktor lingkungan seperti suhu,

kelembaban dan intensitas cahaya yang masuk. Arah hadap kandang di UD mahakarya Farm tidak membujur sesuai dengan arah lintasan matahari, sehingga kandang tersebut terasa panas karena cahaya matahari yang masuk berlebihan sehingga ternak merasa tidak nyaman. Agar kandang tidak terkena langsung sinar matahari, kandang sebaiknya dibangun membujur dari arah timur ke barat, dengan maksud agar meminimalisir seluruh bagian kandang terkena langsung sinar matahari, terutama pada waktu siang hari yang cuacanya sangat terik (panas).